

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery memperoleh hasil belajar sains yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata hasil belajar sains menunjukkan bahwa strategi pembelajaran discovery menghasilkan nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata dari strategi pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu pemberian strategi pembelajaran discovery lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar sains.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar sains antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar sains .
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan jenis kelamin terhadap hasil belajar sains. Artinya bahwa interaksi antara strategi pembelajaran dan jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sains. Ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa laki-laki yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata dengan siswa laki-laki yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Artinya bahwa siswa laki-laki akan memperoleh hasil belajar sains yang lebih baik bila diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery. Sedangkan nilai

rata-rata siswa perempuan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata dengan siswa perempuan yang diajar dengan strategi pembelajaran discovery dengan kata lain siswa perempuan akan memperoleh hasil belajar sains yang lebih baik jika diajarkan dengan menggunakan strategi ekspositori

### **B. Implikasi**

Dari hasil simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, menemukan bahwa hasil belajar sains siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery memperoleh hasil belajar sains yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dimana siswa mengasimilasi prinsip-prinsip dan konsep siswa juga terlibat secara aktif dalam menggunakan proses mentalnya sendiri agar memperoleh pengalaman sehingga memungkinkan untuk menemukan prinsip atau konsep sains yang sebenarnya secara realistis.

Proses mental yang mereka lakukan dalam menemukan konsep sains tersebut yaitu mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing suatu idealisasi dan suatu generalisasi sejumlah pertanyaan yang menggunakan istilah-istilah teknis terperinci dan konsep-konsep yang tepat.

Pengetahuan yang diperoleh siswa juga dapat bertahan lebih lama dalam ingatan, meningkatkan penalaran siswa, karena mereka harus menganalisis untuk memecahkan masalah serta membangkitkan keingintahuan siswa. Jika diperhatikan guru

sering tidak memberikan cukup waktu pada siswa untuk berfikir dalam hubungannya dengan proses pembelajaran dimana siswa membutuhkan waktu dalam menggunakan daya otaknya untuk berfikir dan memperoleh pengertian tentang prinsip, teknik dan konsep dalam memecahkan suatu masalah sementara inti dari belajar adalah cara-cara bagaimana manusia mempertahankan, memilih, dan mentransformasikan informasi secara aktif, pada individu yang belajar hal-hal yang mempunyai kesamaan atau kemiripan dihubungkan menjadi struktur yang memberikan arti pada hal-hal yang dipelajari.

Meskipun penggunaan strategi pembelajaran discovery teruji dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada kegiatan pembelajaran, bukan berarti strategi discovery ini merupakan strategi yang terbaik yang dapat digunakan untuk semua siswa dan dalam kondisi pembelajaran yang berbeda-beda, tetapi kesemuanya itu tergantung pada kondisi siswa dan fasilitas (sarana dan prasarana) yang tersedia yang dapat mendukung pembelajaran sains.

Peran serta guru juga sangat diharapkan khususnya guru-guru sains agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran sains. Dengan adanya penguasaan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tersebut maka seorang guru diharapkan mampu untuk merancang suatu desain pembelajaran sains dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik.

Selain dalam hal memilih strategi pembelajaran, ada hal lain yang harus diperhatikan guru dalam meningkatkan hasil belajar sains yaitu karakteristik siswa salah satunya adalah jenis kelamin siswa. Untuk siswa laki-laki sangat tepat jika diajarkan

dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery, sedangkan siswa perempuan sangat tepat jika diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Hal ini disebabkan siswa laki-laki dalam berfikir menggunakan konsep, memiliki pola pikir yang logis, rasional dan mampu untuk melihat adanya informasi yang saling berhubungan dengan benar dan juga dapat melakukan analisis dengan metode serta menarik kesimpulan untuk memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan sains berdasarkan fakta. Sementara siswa perempuan memiliki pola pemikiran yang teratur dan spesifik, suka menyelesaikan permasalahan secara bertahap dan memberikan prosedur lengkap yang diberikan oleh orang lain untuk menemukan suatu konsep baru dalam belajar.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat menyesuaikan, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam belajar sains ditingkat Sekolah Dasar untuk dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar sains. Dan guru juga diharapkan untuk menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa lebih aktif dalam belajar terutama dalam belajar kelompok dan memecahkan masalah belajar, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran discovery. Guru juga harus memperhatikan kebutuhan siswa, perspektif siswa, minat siswa, karakteristik siswa yang tercermin dalam program belajar.
2. Sebagai guru harus mampu untuk merancang dan mengimplementasikan suatu kegiatan sains yang menumbuhkan belajar yang berkelanjutan, melalui penekanan hubungan antar gagasan dan konsep, serta menumbuhkan ketrampilan investigasi dan penyelesaian masalah. Dan pengajaran guru didasarkan pada pengalaman serta pengetahuan awal siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya dapat melanjutkan penelitian ini, hal ini sangat penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun reformasi dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di kelas.
4. Kepada pihak yayasan sebagai pemilik sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas belajar sains yang lengkap seperti pengadaan laboratorium sains di sekolah Chandra Kusuma.

5. Pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan Departemen Pendidikan selaku pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan karakteristik siswa dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, A.H. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bloom, B.S (1956). *Taxonomy of Educational Objectives* New York : Longman
- Carin, A. and sund, R. (1980). *Teaching Science Through Discovery*. Ohio: A bell& Howell Company
- Departemen Pendidikan Nasional.(2007). *Model Silabus Tematis*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dick, W. and Carey, L. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman
- Fakih, Mansoer. (2001). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Cetakan ke-6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gerlach, VS and Ely, DP. (1990). *Teaching and Media : A Systematic Approach*. (2<sup>nd</sup> Ed) Englewood Clifffers. New Jersey: Prentice Hall
- Kember, D. (2000). *Improving The Quality of Teaching and Learning*. London: Great Britain by Biddles, Ltd.
- Libertus (2006). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Tesis Medan: Program Pascasarjana Unimed
- Mason, E.J. and Bramble, W.J (1987). *Understanding and Conducting Research/ Application and the Behaviour Sciences*. New York: McGraw-Hill Book
- Monks, Koers and Haditono (2002). *Psikologi Perkembangan*. Bandung, Gajah Mada University
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Reigeluth, Charles, M. (1989). *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. New Jersey: Publisher Hillsdale

- Roestiyah (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Romizowski, A.J. (1981). *Design Instructional System*. London: Kogan Page Ltd
- Sanjaya (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Kencana Predana Media Group Indonesia
- Seels, Barbara C. And Richey, Rita C. (1994). *Instructional Technology, The Defenition and Domains of the Field*. Washington. Terjemahan, Yusufhadi Miarso dkk
- Slameto (2003). *Mengajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudjana (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sudjana (2002). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Supaman, A. (1997). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI-UT
- Sylvia, T. (2008). "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kecerdasan Linguistik terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". *Thesis*. Program Pascasarjana UNIMED.
- Winataputra. U.S. (1993). *Strategi Belajar IPA*. Jakarta: Depdikbud
- <http://scribd.com/doc/117521144/tesis/6/6/2009>
- <http://mbs.sd.org/gambar/gambar-diklat/paket/potensi/6/6/2009>
- Zainul, A., Nasution, N. (1997). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI-UT
- Zein (2007). "Pengaruh Jenis Kelamin dan Jurusan terhadap Penggunaan Waktu untuk Belajar dan Aktivitas Sehari-hari pada Siswa SMAN 1 Babalan Pengkalan Brandan". *Skripsi*. Medan: Program Sarjana Unimed